

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Candi-candi yang ada di Kabupaten Padang Lawas didirikan pada Abad ke 11-14 M oleh Kerajaan kuno yang pada saat itu juga dikaitkan sebagai Kerajaan Majapahit. Para pendiri candi ini mendirikan candi nya di sekitaran tepian aliran sungai yang ada di Padang Lawas. Para pembangun candi juga dianggap menganut agama Hindu-Buddha dan jika dilihat Kerajaan Majapahit juga bercorak Hindu-Buddha. Dari beberapa data menyebutkan bahwa situs kepurbakalaan di Padang Lawas merupakan bagian dari Panai. Panai yang dimaksud adalah lahan pertanian dalam bahasa India Selatan, ini dapat dilihat dari Prasasti Tanjore yang dibuat oleh Raja Rajendra I dari Kerajaan Cola yang juga pernah menyerang Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya pada saat itu memiliki panai sebagai bagian dari kerajaannya otomatis panai juga dikuasai oleh Kerajaan Cola tapi tidak jelas disebutkan kalau panai ini sempat dikelola atau tidak oleh Kerajaan Cola. Sedangkan data buku yang dibuat oleh Mpu Prapanca menyebutkan bahwa panai/pane merupakan bagian dari bawahan Majapahit setara dengan kerajaan besar seperti Kerajaan Haru dan Mandailing. Ini berarti bahwa kata pane/panai merupakan bagian dari Kerajaan Majapahit, Sriwijaya, dan juga Kerajaan Cola dan candi-candi yang ada di Padang Lawas didirikan untuk

keperluan keagamaan dan kesenian Hindu-Buddha yang dianut oleh ketiga kerajaan tersebut. Situs candi ini kebanyakan berada di sekitaran tepian sungai Barumun dan Batang Pane ini berkaitan dengan kepercayaan Hindu tentang air sungai sebagai lambang penyucian dan pengangkutan arwah dan juga mempermudah pengangkutan bahan-bahan untuk membangun Candi.

2. Situs permandian di Padang Lawas memiliki makna simbol tersendiri pada relief nya. Misalnya di Candi Tandihat I yang memiliki makna relief yang berkaitan dengan seni karena pada setiap relief yang ditemukan di Candi ini berlambangkan orang-orang yang melakonkan pertunjukan seni. Jika dilihat begitu bermacamnya relief-relief yang ada contohnya ada yang memainkan alat musik berbentuk gendang silindris yang dinamakan *tifa* yang lebih mirip dengan jenis alat musik *membranofan* pada masa sekarang dan relief lain dilambangkan dengan sosok figur yang sedang menari. Pada arca yang ditemukan di Candi Tandihat I juga terdapat relief sosok figur laki-laki dan sosok lainnya dengan berbagai pose dan ekspresi. Setiap pose memiliki fungsi untuk menahan bagian bangunan arca. Ada juga pose santai dan semua nya merupakan manusia. Semua relief yang ditemukan kebanyakan ditemukan di Candi Tandihat I dan Tandihat III sedangkan candi lainnya tidak ada . Setiap relief memiliki makna yang mana

3. Setiap benda memiliki fungsi dan manfaat yang berbeda-beda, sama halnya dengan Candi Sipamutung maupun Candi Tandihat I, II dan III yang memiliki manfaat yang berbeda yang diterima oleh wisatawan yang satu dengan yang lainnya. Meskipun memiliki manfaat yang berbeda , namun

diharapkan masih dalam manfaat yang bersifat positif. Dari hasil penelitian didapat bahwa manfaat yang sangat kuat adalah manfaat sebagai objek wisata, dan juga sebagai tempat beribadah (pemujaan) yang dilakukan baik masyarakat lokal maupun asing.

4. Kondisi Candi yang ada di Padang Lawas hanya menyisahkan sebuah kategori yaitu, utuh, runtuh, dan gundukan. Kondisi sekarang sangat memprihatinkan. Banyaknya masyarakat wilayah Padang Lawas yang tidak peduli atau karena ilmu pengetahuannya yang kurang akan sejarah ini menyebabkan kerusakan baik karena faktor alam maupun manusia itu sendiri. Apabila dibiarkan tidak terawat, bangunan-bangunan yang terdapat di Padang Lawas dengan cepat akan mengalami kerusakan alami. Kerusakan alami disebabkan antara lain karena jamur pada bata atau batu, juga lumut, dan tanaman berkayu yang ditumbuh pada tubuh candi seperti yang terdapat di Tandihat II dan III.
5. Peran masyarakat dalam melestarikan dan menjaga Candi kurang terlihat, karena minimnya pengetahuan dan kurangnya rasa memiliki dan cinta terhadap bangunan peninggalan sejarah, sebagian masyarakat beranggapan bahwa tugas menjaga dan melestarikan benda peninggalan sejarah adalah tugas pemerintah. Sedangkan pemerintah sendiri sudah membuat apa yang bisa mereka perbuat untuk melestarikan situs. Peran pemerintah disini tidak sepenuhnya bisa mencakup keseluruhan wilayah candi misalnya pemerintah hanya bisa memperbaiki akses menuju situs candi saja selain itu hanya bisa melakukan perbaikan di luar wilayah kompleks candi. Di sisi lain,

pemerintah dapat melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang adanya situs per candian di daerah Padang Lawas dan melakukan promosi ke luar tentang situs candi di wilayah mereka guna menambah pengetahuan dan daya tarik wisata daerah mereka. Selain itu pemerintah telah mengadakan acara atau event-event yang berkaitan dengan wisata di Padang Lawas termasuk di dalamnya Candi Sipamutung, Tandihat I, Tandihat II dan Tandihat III. Setiap usaha pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan situs sudah terkordinasi dengan BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya) maka dari itu kedua badan pemerintah ini sudah mempunyai bagiannya masing-masing dalam pelestarian situs-situs candi yang ada di Kabupaten Padang Lawas.

5.2 SARAN

1. Bagi pemerintah dan pihak dinas Pariwisata maupun dinas kebudayaan khususnya di Padang Lawas untuk bisa membantu dan memfasilitasi dan mengembangkan Candi Sipamutung dan Tandihat I, II dan III karena objek wisata ini salah satunya wisata sejarah yang berbentuk candi yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
2. Adanya jalinan atau kerjasama antara aparaturn pemerintahan, tokoh masyarakat, budayawan, pihak swasta dan masyarakat umum dalam rangka membantu dalam proses pemugaran Candi yang ada wilayah Kabupaten Padang Lawas supaya lebih efektif dalam pengerjaannya. Pemerintah harus berdialog dengan pihak-pihak yang terkait dengan dunia penelitian arkeologi dan dunia kepariwisataan agar pemasaran

pariwisata di daerah ini berjalan sesuai dengan harapan dan bisa membangun dan mengembangkan Kabupaten Padang Lawas.

3. Mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk sadar dan mengubah sikap untuk peduli terhadap pelestarian peninggalan-peninggalan berupa Candi maupun peninggalan sejarah yang lainnya .
4. Memberikan kemudahan pelayanan jasa dan informasi yang benar dan juga memprioritaskan keramah tamahan dalam setiap pelayanan.
5. Bagi Peneliti hasil yang telah dituliskan masih belum maksimal karena masih banyak lagi yang harus penulis gali dalam proses yang dilakukan dalam penelitian, maka perlu diadakan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan saran yang konstruktif terhadap kesempurnaan hasil penelitian.

